

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA PEKANBARU

Hotmaria Erika, Dian Puji Puspita Sari, Muhammad Ahyaruddin
Accounting Study Program Muhammadiyah Riau University Pekanbaru
*e-mail: 190301144@student.umri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Pekanbaru. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampling jenuh dan jumlah sampel sebanyak 64 responden. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, profesionalisme dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas auditor.

Kata Kunci: Kualitas audit, kompetensi, independensi, profesionalisme dan pengalaman kerja.

PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi yang sangat pesat secara otomatis membuat perusahaan semakin membutuhkan audit untuk laporan keuangan. Ini merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen agar memberikan informasi yang sangat akurat untuk pengambilan sebuah keputusan. Oleh karena itu, menguji kebenaran dan kewajaran laporan keuangan perlu menggunakan auditor eksternal. Opini audit yang sesuai dengan kondisi perusahaan dapat membantu investor mengambil keputusan dan mendapatkan kepercayaan publik (Bedros, 2022).

Hasil dari kualitas audit yang baik pastinya dapat memberikan kepuasan tersendiri untuk klien tersebut. Kualitas audit memiliki kaitan penting dengan keberlangsungan usaha karena mampu menjadikan laporan keuangan dipercaya dan menjadi dasar pengambilan keputusan serta mendorong peningkatan profitabilitas usaha. Sebaliknya, kualitas audit juga menjadi salah satu faktor terjadinya kegagalan bisnis jika auditor keliru dan/gagal dalam memberikan hasil audit. Atas dasar itulah maka kualitas audit sangat berguna untuk menilai manajemen, menemukan dan mencegah terjadinya tindakan kecurangan oleh pihak tertentu sehingga dapat menghambat keberlangsungan usaha (Evia, et al., 2022).

Para pemakai jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) berharap supaya auditor independen bisa memberikan opini yang tepat, tetapi kenyataannya didalam praktik masih sering terjadi hasil opini auditor yang tidak sesuai dengan kriteria yang sudah ada didalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Sehingga wajar jika diduga ketidaksesuaian ini disebabkan karena belum optimalnya tingkat kompetensi dan independensi auditor independen kemudian berdampak pada hasil yang tidak tepat didalam pemberian opini auditor independen (Pradana, 2018).

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa tidak semua auditor memenuhi dan mematuhi Standar Audit (SA) dalam penugasannya. Salah satu kasus yang terjadi adalah OJK beri sanksi untuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik terkait Wanaartha Life. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan sanksi berupa Surat Keputusan Pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK kepada Akuntan Publik atas nama Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan dan Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) masing-masing melalui Surat Keputusan Dewan Komisioner nomor KEP-5/NB.1/2023, KEP-3/NB.1/2023, dan KEP-4/NB.1/2023 tanggal 24 Februari 2023.

Sanksi tersebut dikenakan setelah dilakukan pemeriksaan terhadap AP dan KAP yang memberikan jasa audit atas Laporan Keuangan Tahunan PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) dari tahun 2014-2019. Sanksi Pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK dikenakan kepada AP atas nama Nunu Nurdiyaman dan KAP KNMT karena dinilai telah melakukan pelanggaran berat sebagaimana dimaksud Pasal 39 huruf b POJK nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan POJK 13 Tahun 2017. Sementara Jenly Hendrawan dinilai tidak memiliki kompetensi dan pengetahuan yang dibutuhkan sebagai syarat untuk menjadi Akuntan Publik yang memberikan jasa di Sektor Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud Pasal 3 POJK 13 Tahun 2017 karena turut menjadi pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh AP Nunu Nurdiyaman.

Berdasarkan surat keputusan tersebut, adapun sanksi yang di terima oleh AP Nunu Nurdiyaman adalah tidak diperkenankan memberikan jasa pada Sektor Jasa Keuangan sejak 28 Februari 2023 lalu Jenly Hendrawan tidak diperkenankan memberikan jasa pada Sektor Jasa Keuangan sejak 24 Februari 2023 dan KAP KNMT tidak diperkenankan menerima penugasan baru sejak ditetapkannya surat keputusan dan wajib menyelesaikan kontrak penugasan audit atas Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2022 yang telah diterima sebelum ditetapkannya keputusan, paling lama 31 Mei 2023.

Berdasarkan pelanggaran yang dilakukan oleh auditor dari kasus di atas menggambarkan bahwa SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) dan kode etik profesi akuntan publik yang diterbitkan oleh IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) perlu diterapkan oleh seorang auditor ketika menjalankan tugasnya, karena seorang auditor adalah orang yang diberikan kepercayaan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dimana bisa saja seorang auditor akan menghadapi benturan kepentingan antara klien maupun dengan yang lain (Rahayu dan Suryanawa, 2020). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 1 ayat 11, yaitu SPAP adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya. Maka dengan hal ini seorang auditor harus memperhatikan kompetensi, independensi dan profesionalisme yang mempengaruhi kualitas audit.

KAJIAN PUSTAKA

Kualitas Audit

Menurut Jusuf (2017) kualitas audit adalah suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya. Menurut Arens, et al., (2015) kualitas audit adalah bagaimana cara memberitahu seorang audit mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan, aspek deteksi adalah cerminan dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah cerminan dari integritas auditor, khususnya independensi auditor.

Kompetensi

Menurut Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2001) mengatakan bahwasanya audit dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang mempunyai bidang keahlian serta pelatihan teknis yang bisa dikatakan cukup sebagai seorang auditor, kemudian standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) mengatakan bahwasanya didalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, seorang auditor wajib memakai kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama. Menurut Agoes (2013) kompetensi adalah suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan, dan keterampilan yang mencukupi, serta mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya.

Independensi

Menurut Arens et al., (2015) independensi merupakan peraturan perilaku yang pertama karena nilai editing sangat bergantung pada persepsi atas independensi auditor. Alasan bahwa banyak pemakai ingin mengandalkan laporan akuntan publik adalah ekspektasinya atas sudut pandang yang tidak bias. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa independensi merupakan suatu sikap yang bebas dan tidak terpengaruh, tidak memihak, dan melaporkan suatu kejadian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Profesionalisme

Menurut Pane et al., (2021) profesionalisme adalah kompetensi dari anggota suatu profesi dalam menyelesaikan tugasnya secara baik dan benar serta berkomitmen dalam meningkatkan keahlian dari profesinya. Profesional seorang auditor dapat ditunjukkan dengan kemampuan dan perilaku seorang auditor, kemampuan auditor mencakup pengetahuan, pengalaman, keahlian menyesuaikan diri, teknis, teknologi, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya agar dapat memiliki rasa percaya masyarakat.

Pengalaman Kerja

Syarat untuk menjadi seorang auditor adalah ia harus memiliki latar belakang pendidikan formal akuntansi dan auditing serta berpengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bidang auditing (Badjuri, 2011). Standar umum yang pertama mensyaratkan akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan prosedur audit. Pendidikan formal akuntan Publik dan pengalaman kerja dalam profesinya merupakan dua hal yang saling melengkapi (Mulyadi, 2011). Pengalaman kerja akuntan publik

adalah sebagai suatu ukuran waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kompetensi Auditor (X1) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, ilmu pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus pada bidangnya. Dalam mendeteksi kesalahan, auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan itu bisa terjadi.

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga auditor dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Ramadhan, 2020). Menurut Tandiontong (2016) kualitas audit dapat dicapai jika auditor internal memiliki kompetensi yang baik dimana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan.

Hasil penelitian yang dilakukan Aderibigbe (2018), Lestari (2019), Ramadhan (2020) dan Adriani (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor merupakan salah satu yang harus dimiliki oleh seorang auditor, karena kompetensi erat kaitannya dengan kualitas audit. Berdasarkan hasil uraian tersebut maka hipotesis yang disusun adalah :

H1 : Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Independensi (X2) Auditor Terhadap Kualitas Audit (Y)

Menurut Putu & Purnama (2013) independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Hal ini berarti sikap independensi dari seorang auditor akan meningkatkan kualitas audit. Oleh karena itu cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap yang independen dari auditor. Karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil uraian tersebut maka hipotesis yang disusun adalah :

H2 : Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Profesionalisme (X3) Auditor Terhadap Kualitas Audit (Y)

Profesionalisme seorang auditor akan semakin penting bila dihubungkan dengan hasil audit yang dikerjakannya, sehingga ini dapat memberikan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang di audit bagi sebuah perusahaan atau organisasi tempat auditor bekerja. Semakin pentingnya profesionalisme yang harus dimiliki oleh setiap auditor maka auditor diharapkan auditor dapat memberikan kontribusinya yang dapat di percaya oleh para pengambilan keputusan. Hasil penelitian yang dilakukan (Rahayu dan Suryanawa, 2020) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa profesionalisme sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit. Profesionalisme adalah syarat utama bagi seorang yang ingin menjadi seorang auditor

eksternal, sebab dengan profesionalisme yang tinggi maka kebebasan auditor semakin terjamin. Berdasarkan hasil uraian tersebut maka hipotesis yang disusun adalah :

H3 : Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Pengalaman Kerja (X4) Auditor Terhadap Kualitas Audit (Y)

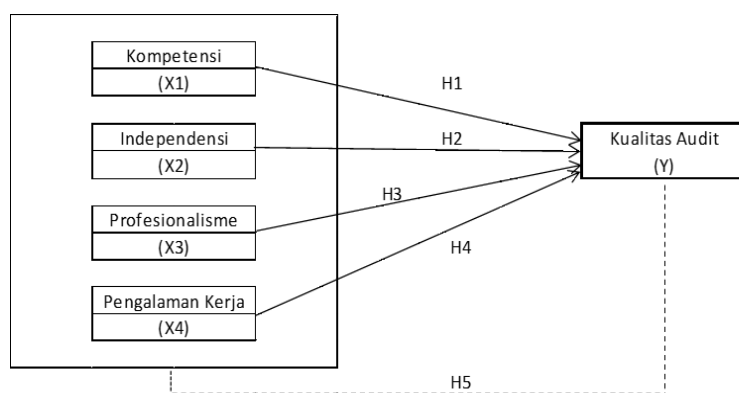
Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhinya, seperti pengalaman. Auditor yang memiliki banyak pengalaman memiliki keunggulan dalam melakukan pendeteksian sampai bisa menemukan akar yang mengakibatkan kesalahan tersebut dapat terjadi (Dewi & Sudana, 2018). Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya. Penelitian Rumengan dan Rahayu (2013), Dewi (2016), Aderibigbe (2018) dengan hasil yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan, auditor memiliki pengalaman kerja yang baik karena mereka membutuhkan ketelitian dan kecermatan yang lebih dalam menyelesaikan tugas, jarang keliru dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi yang menghambat penyelesaian pekerjaan. Berdasarkan hasil uraian tersebut maka hipotesis yang disusun adalah :

H4 : Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Pengalaman Kerja auditor terhadap kualitas audit

Dalam tugas mengaudit laporan keuangan, seorang auditor harus memiliki kompetensi dan dituntut bekerja dengan tingkat independensi serta profesional dan memiliki pengalaman dalam bekerja. Hal ini untuk memenuhi permintaan klien yang menginginkan kinerja yang tinggi. Sedangkan kualitas hasil audit yang diberikan oleh auditor dapat dipengaruhi secara langsung oleh faktor-faktor dari kompetensi, independensi, profesionalisme serta pengalaman kerja. Berdasarkan hasil uraian tersebut maka hipotesis yang disusun adalah :

H5 : Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit



METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memperoleh kesimpulan

Waktu dan Objek Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai 20 Juni 2023 – 10 Juli 2023. Objek penelitian ini berupa Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota pekanbaru dan terdaftar di IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) dan terdaftar dalam *Directory* Kantor Akuntan Publik di Daerah Pekanbaru tahun 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru. Sampel yang diambil berdasarkan jumlah staf yang tersedia di KAP. Berdasarkan sumber data yang diperoleh penulis, dapat diketahui bahwa KAP di Pekanbaru yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) adalah 9 Kantor Akuntan Publik.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dilakukan untuk menghindari penyimpangan dalam membahas dan menganalisis permasalahan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini membahas tentang variabel independen (variabel bebas), yaitu Kompetensi(X1), Independensi(X2), Profesionalisme(X3) dan Pengalaman Kerja(X4), Variabel dependen (variabel terikat), yaitu Kualitas Audit(Y).

Teknis Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu data yang diperlukan untuk memecahkan suatu permasalahan yang berdasarkan pada angka-angka statistik. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Pemrosesan data menggunakan aplikasi SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1: Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	64	30	50	43.25	4.844
Kompetensi	64	29	50	43.36	4.949
Independensi	64	31	50	42.97	4.973
Profesionalisme	64	30	50	40.09	5.013
Pengalaman Kerja	64	9	15	12.48	2.062
Valid N (listwise)	64				

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden sebanyak 64 orang pada variabel kompetensi (X1) dengan jawaban minimum responden sebesar 29 dan maksimum sebesar 50, rata-rata total jawaban sebesar 43,36 dan standar deviasi sebesar 4,844. Pada variabel

independensi (X2) jawaban minimum responden sebesar 31 dan maksimum sebesar 50 dengan rata-rata total jawaban sebesar 42,97 dan standar deviasi sebesar 4,973. Pada variabel profesionalisme (X3) jawaban minimum responden sebesar 30 dan maksimum sebesar 50 dengan rata-rata total jawaban sebesar 40,09 dan standar deviasi sebesar 5,013. Pada variabel pengalaman kerja (X4) jawaban minimum responden sebesar 9 dan maksimum sebesar 15 dengan rata-rata total jawaban sebesar 12,48 dan standar deviasi sebesar 2,062 . Pada variabel kualitas audit (Y) jawaban minimum responden sebesar 30 dan maksimum sebesar 50 dengan rata-rata total jawaban sebesar 43,25 dan standar deviasi sebesar 4,844.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2: Hasil Uji Awal Statistik Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal	Mean	,000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2,21825157
Most Extreme	Absolute	,057
Differences	Positive	,057
	Negative	-,055
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah, 2023

Dari uji Kolmogorov Smirnov diatas, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,200 > 0,05. Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

Uji Multikolinearitas

Dari tabel dibawah ini diketahui hasil uji multikolinearitas dari masing-masing variabel independen menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan Variance Inflation Factor (VIF) < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3: Hasil Uji Multikolinearitas

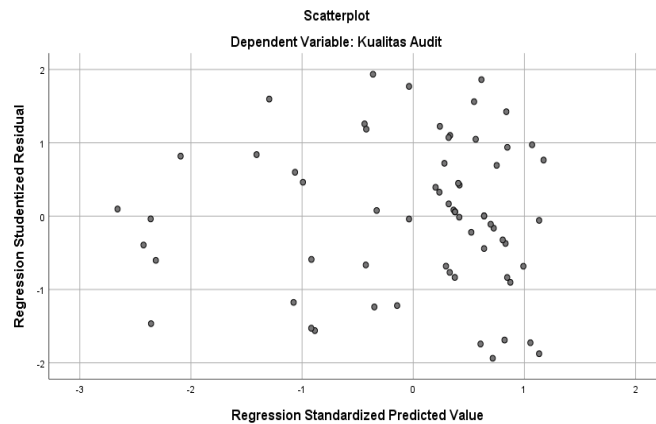
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	Kompetensi Auditor	,419 2,385
	Independensi	,446 2,243
	Profesionalisme	,712 1,404
	Pengalaman Kerja	,599 1,668

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data diolah, 2023

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada **Gambar 4** di bawah ini :



Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik (poin-poin) menyebar secara acak tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,366	2,939		,465	,644
Kompetensi Auditor	,349	,090	,356	3,869	,000
Independensi	,338	,087	,347	3,887	,000
Profesionalisme	,148	,068	,154	2,174	,034
Pengalaman Kerja	,504	,181	,214	2,785	,007

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = 1,366 + 0,349 X_1 + 0,338 X_2 + 0,148 X_3 + 0,504 X_4$$

Nilai konstanta (α) Nilai konstanta (a) sebesar 1,366 artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka kualitas audit sebesar 1,366. Nilai koefisien regresi kompetensi (X1) sebesar 0,349 artinya adalah bahwa setiap peningkatan kompetensi auditor sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,349 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien regresi independensi (X2) sebesar 0,338 artinya adalah bahwa setiap peningkatan independensi sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,338 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien regresi profesionalisme (X3) sebesar 0,148 artinya adalah bahwa setiap peningkatan profesionalisme sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,148 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien regresi pengalaman kerja (X4) sebesar 0,504 artinya adalah bahwa setiap peningkatan pengalaman

kerja sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,504 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

Uji T

Berdasarkan perhitungan t tabel: diperoleh t tabel = 2,001. Hasil uji parsial (t) atas variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 5: Hasil Uji T

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,366	2,939		,465	,644
Kompetensi Auditor	,349	,090	,356	3,869	,000
Independensi	,338	,087	,347	3,887	,000
Profesionalisme	,148	,068	,154	2,174	,034
Pengalaman Kerja	,504	,181	,214	2,785	,007

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data diolah, 2023

Berikut ini dapat diuraikan mengenai hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. a) Variabel Kompetensi memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,869 > 2,001$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. b) Variabel Independensi memiliki t_{hitung} sebesar 3,887 untuk variabel kompetensi. Maka hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,887 > 2,001$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H2 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit. c) Variabel Profesionalisme memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,174 > 2,001$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ yang berarti bahwa H3 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Profesionalisme berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas audit. d) Variabel Pengalaman Kerja memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,785 > 2,001$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ yang berarti bahwa H4 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit.

Uji F

Tabel 6: Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1168,000	4	292,000	55,574	,000 ^b
	Residual	310,000	59	5,254		
	Total	1478,000	63			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Independensi, Kompetensi Auditor

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian diatas, tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai sig. (signifikan) sebesar 0,000 dimana nilai tersebut $< 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $55,574 > 2,528$ maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Pengalaman Kerja berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Oleh karena itu, H5 yang menyatakan terdapat pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,889 ^a	,790	,776	2,29221

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Independensi, Kompetensi Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,776 atau 77,6%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independen (kompetensi, independensi, profesionalisme dan pengalaman kerja) terhadap variabel dependen (kualitas audit) sebesar 77,6%. Atau variabel independen yang digunakan dalam model (kompetensi, independensi, profesionalisme dan pengalaman kerja) mampu menjelaskan sebesar 77,6% variabel dependen (kualitas audit). Sedangkan sisanya sebesar 22,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian yang diperoleh nilai signifikan variabel Kompetensi sebesar 0,000 < 0,05 serta nilai koefisien regresi 0,349. Dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit di Kota Pekanbaru. Sehingga variabel Kompetensi (X1) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.

Penelitian ini semakin memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bedros (2020) yang menyatakan kompetensi merupakan pengalaman auditor yang dibutuhkan oleh seorang auditor dalam melakukan kegiatan pengauditan atas sebuah laporan keuangan. Hal ini mampu meningkatkan kualitas audit karena seorang auditor yang memiliki banyak pengalaman dalam melakukan kegiatan audit dapat lebih mudah dalam pengambilan keputusan, serta keputusan yang diambil lebih akurat. Pengetahuan dapat pula meningkatkan kualitas audit, karena jika seorang auditor memiliki pengetahuan luas dalam bidang pengauditan, maka auditor dapat lebih mudah menemukan adanya penyimpangan pada suatu laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian yang diperoleh nilai signifikan variabel Kompetensi sebesar 0,000 < 0,05 serta nilai koefisien regresi 0,338. Dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit di Kota Pekanbaru. Sehingga variabel Kompetensi (X2) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.

Semakin auditor meningkatkan independensinya, maka akan semakin mampu dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam menyatakan pendapatnya. Semakin tinggi independensi seorang auditor, maka auditor tersebut akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Penelitian ini selaras dengan penelitian Laksita & Sukirno (2019) yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa auditor harus bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi karena melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum dan tidak memihak siapapun untuk mempertahankan pendapatnya. Karena hasil audit sangat bergantung pada persepsi akuntan publik atas independensi auditor. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa semakin tinggi independensi auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit

Dari hasil pengujian yang diperoleh nilai signifikan variabel Kompetensi sebesar $0,034 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi $0,148$. Dapat disimpulkan bahwa variabel Profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit di Kota Pekanbaru. Sehingga variabel Profesionalisme (X3) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Hasil penelitian ini menjelaskan untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor dituntut agar bertindak profesional dalam melakukan pemeriksaan. Auditor yang profesional akan lebih baik dalam menghasilkan audit yang dibutuhkan dan berdampak pada peningkatan kualitas audit. Adanya peningkatan kualitas auditor maka meningkat pula kepercayaan pihak yang membutuhkan jasa profesional. Dengan demikian profesionalisme perlu ditingkatkan, karena sangat penting dalam melakukan pemeriksaan sehingga akan memberikan pengaruh pada kualitas audit auditor. Harapan masyarakat terhadap tuntutan kompetensi dan independensi akan terpenuhi jika auditor dapat menjalankan profesionalisme dengan baik sehingga masyarakat dapat menilai kualitas audit. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya dari Dewi & Muliarta (2018) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif pada kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian yang diperoleh nilai signifikan variabel Kompetensi sebesar $0,007 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi $0,504$. Dapat disimpulkan bahwa variabel Profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit di Kota Pekanbaru. Sehingga variabel Pengalaman Kerja (X4) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Dengan demikian, hipotesis ke-empat diterima.

Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki auditor maka akan semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/ memperkecil penyebab tersebut. Sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumengan dan Rahayu (2019) dan Dewi (2016), dengan hasil pengujiannya yang menyatakan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan, auditor memiliki pengalaman kerja yang baik karena mereka membutuhkan ketelitian dan kecermatan yang lebih dalam menyelesaikan tugas, jarang keliru dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi yang menghambat penyelesaian pekerjaan.

Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, terdapat pengaruh secara simultan variabel kompetensi, independensi, profesionalisme dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F yaitu diperoleh F_{hitung} sebesar 55,574 lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 2,528 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke-lima dapat diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel-variabel independen (kompetensi, independensi, profesionalisme dan pengalaman kerja auditor) terhadap variabel dependen (kualitas audit). Artinya kompetensi, independensi, profesionalisme dan pengalaman kerja auditor secara bersama-sama dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa : a) Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit di kota Pekanbaru. Artinya semakin tinggi kompetensi auditor maka akan semakin tinggi kualitas audit dan sebaliknya semakin rendah kualitas audit maka semakin rendah kompetensi auditor. b) Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit di kota Pekanbaru. Artinya semakin tinggi independensi auditor maka akan semakin tinggi kualitas audit dan sebaliknya semakin rendah kualitas audit maka semakin rendah independensi auditor. c) Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit di kota Pekanbaru. Artinya semakin tinggi profesionalisme auditor maka akan semakin tinggi kualitas audit dan sebaliknya semakin rendah kualitas audit maka semakin rendah Profesionalisme auditor. d) Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit di kota Pekanbaru. Artinya semakin tinggi pengalaman kerja auditor maka akan semakin tinggi kualitas audit dan sebaliknya semakin rendah kualitas audit maka semakin rendah Pengalaman Kerja auditor. e) Kompetensi, independensi, profesionalisme dan pengalaman kerja berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, N.L.R. dan Nyoman Badera, I.D. (2021) "Dampak Profesionalisme, Integritas, Kompetensi, dan Independensi pada Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali," *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), hal. 463. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i02.p16>.
- Bedros, R.J. (2022) "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan," *Akuntansi Pemeriksaan, Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* [Preprint].
- Dewi, N. M. W. I., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 438-463.
- Evia, Z., Santoso, R.E.Wi. dan Nurcahyono, N. (2022) "Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 2(2), hal. 141. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.141-149>.
- Ferdiansyah, R. (2016) "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Pemerintah (Studi Empiris Pada Bpkp Perwakilan Provinsi Dki Jakarta)," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 16(2), hal. 109. Tersedia pada: <https://doi.org/10.20961/jab.v16i2.200>.

- Giovani, A. D. V., & Rosyada, D. (2019). pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Makassar. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(1), 217-231.
- Harahap, E.S. (2020) "Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan," *jurnal Riset Mahasiswa*, hal. 1–116.
- Haryanto, N.O. dan Susilawati, C. (2018) "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16 (2), hal. 171. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1694>.
- Muchlis, C.A. (2023) *OJK Beri Sanksi untuk AP dan KAP Terkait Wanaartha Life*, *kontan.co.id*. Tersedia pada: <https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-beri-sanksi-untuk-ap-dan-kap-terkait-wanaartha-life> (Diakses: 26 Mei 2023).
- Pradana, A. (2018) "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei Terhadap Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang)," *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 1(2), hal. 1–11. Tersedia pada: <https://doi.org/10.35141/jraj.v1i2.62>.
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali : (Studi Empiris Pada KAP di Provinsi Bali). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Primadana, J.R. dan Sudjiman, P. (2020) "Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1(1), hal. 12–26.
- Rahayu, N.K.S. dan Suryanawa, I.K. (2020) "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali," *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), hal. 686. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p11>.
- Ramadhan, M.A. (2020) "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit: Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Makassar," *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(1), hal. 65–84. Tersedia pada: <https://doi.org/10.35906/ja001.v5i1.531>
- Safaroh, I., Susilawati, R.A.E. dan Halim, A. (2016) "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Rotasi KAP, dan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, hal. 1–15.
- Siahaan, S.B. dan Simanjuntak, A. (2019) "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan)," *Jurnal Manajemen*, 5(1), hal. 81–92.
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas terhadap kualitas audit (studi pada inspektorat provinsi Jawa Barat Tahun 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141-160.
- Suardinatha, M.H. dan Wirakusuma, M.G. (2016) "Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi. ISSN: 2302-8556," *Bali : E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 17(No. 3), hal. 2503–2530.
- Tina, A., & Sari, E. N. (2021). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Kajian Akuntansi*, 22(1), 20-39.